



Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang

Aisyah Suryani^{1*}, Achmad Dahlan Muchtar², Lisa³, Kairawan⁴

¹²³Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

¹²³⁴Jalan Jenderal Sudirman NO.17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91712, Indonesia

e-mail :aisyahsuryani1211@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-09-2022

Disetujui: 25-12-2022

Kata kunci:

Kecerdasan Spiritual,
Tahfidzul Qur'an,
Enrekang

ABSTRAK

Abstract: Spiritual intelligence is intelligence that is in a person's self that is related to wisdom beyond the ego or human conscious mind. To determine the level of spiritual intelligence cannot be seen easily because spiritual intelligence is a skill that is personal and related to the creator. With the Tahfidzul Qur'an activity it is hoped that it will be able to develop the spiritual intelligence of orphanage children so that they have a strong faith. This research was conducted to determine the implementation of Tahfidzul Qur'an activities at LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang and to determine the impact of Tahfidzul Qur'an activities on the spiritual intelligence of children at LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and drawing conclusions. The results found were firstly using the classical class of the Fahmul Mahfudz method, namely before the verses were memorized, secondly, using the sorogan method, namely transferring the memorization to the ustadz directly by submitting it to the teacher as ta'dim, thirdly, using the Muroja'ah method, namely repeating the memorization that had been memorized. memorized or refresh the memorization every day continuously and istiqomah. With the three methods applied, it can indirectly develop children's spiritual intelligence.

Abstrak: Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar manusia. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual tidak dapat dilihat dengan mudah karena kecerdasan spiritual merupakan kecakapan yang bersifat pribadi dan hubungannya dengan sang pencipta. Dengan kegiatan Tahfidzul Qur'an diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak panti asuhan agar memiliki keimanan yang kokoh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang dan untuk mengetahui dampak kegiatan Tahfidzul Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang ditemukan adalah **pertama** menggunakan kelas klasikal metode *Fahmul Mahfudz* yaitu sebelum ayat-ayat dihafal, **kedua** menggunakan metode *sorogan* yaitu menyetorkan hafalan kepada ustadz secara langsung dengan menundukan kepada sebagai ta'dim kepada guru, **ketiga** menggunakan metode *Muroja'ah* yaitu mengulangi hafalan yang telah dihafalkan atau merefresh hafalan setiap hari secara kontinu dan istiqomah. Dengan ketiga metode yang diterapkan tersebut secara tidak langsung dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara jasmani dan rohani artinya pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Berkaitan dengan kecerdasan, selain mengembangkan kecerdasan intelegensi dan emosional, kecerdasan spiritual juga memiliki kedudukan yang urgen untuk dikembangkan pada diri peserta didik karena kecerdasan spiritual merupakan puncak dari segala kecerdasan (*the ultimate intelligence*). Dengan kata lain kecerdasan spiritual menjadi landasan yang sangat penting bagi kecerdasan intelegensi dan emosional agar dapat berfungsi secara efektif.

Dikatakan sebagai *the ultimate intelligence* karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh. Banyak sekali manusia saat ini yang menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dalam kehidupan kehidupannya. Kecerdasan spiritual berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. Dengan SQ manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Danah Zohar, 2002: 8)

Tugas pendidikan yang utama adalah menanamkan nilai-nilai dan perubahan sikap. Sama halnya dengan (LKSA) Lembaga kesejahteraan social anak Ridha Muhammadiyah Enrekang mempunyai peran mendidik dan mensejahterakan anak-anak yatim piatu dan dhuafa agar dapat menanamkan nilai-nilai religi dan perubahan sikap kearah yang lebih baik. Sejalan dengan fungsi dan peranannya, maka kelembagaan kesejahteraan yang di dalamnya terdapat proses perubahan dan segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak asuh agar mempunyai kemampuan yang sempurna dengan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial.

Terkait dengan upaya yang dilakukan LKSA Ridha Muhammadiyah untuk menumbuh kembangkan tingkat religiusitas para anak asuh diantaranya melalui berbagai kegiatan keseharian, yaitu dengan melalui shalat wajib 5 waktu, shalat dhuha, puasa sunah, dzikir, hafalan Al-Qur'an, dan mengikut berbagai kegiatan pengajian. Berbagai kegiatan keagamaan di terapkan di panti asuhan Ridha Muhammadiyah dengan harapan dapat menumbuhkan sikap keberagamaan dan kecerdasan spiritual anak.

Pada realitanya sesuai dengan hasil observasi awal masih terdapat anak yang enggan mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak masih belum memiliki kesadaran sendiri dan masih butuh selalu diingatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan keberagamaan di panti asuhan. Hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan spiritual anak yang masih tergolong rendah. Salah satu strategi untuk mengembangkan tingkat kecerdasan spiritual anak yaitu dengan kegiatan Tahfidzul Qur'an dan menerapkan beberapa metode hafalan, hal ini diharapkan agar kecerdasan spiritual anak

panti asuhan Ridha Muhammadiyah dapat terus berkembang agar memiliki keimanan yang kokoh.

Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang paling agung yang diwariskan oleh nabi Muhamad kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya, karena nabi wafat tidak mewarisi sesuatu kecuali Al-Qur'an dan hadis. Seorang yang menghafal Al-Qur'an maka akan lebih dekat untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki Al-Qur'an itu sendiri. Karena itu Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan menggererakkannya.

Dari beberapa keutamaan yang dimiliki Al-Qur'an diharapkan anak yang menghafalkannya dapat mempunyai hati yang bersih sehingga dengan hati yang bersih dapat terhindar dari sifat iri, dengki dan proses transfer nilai dapat dilakukan dengan maksimal. Hafalan tersebut sebagai media untuk melatih dan mensucikan jiwa dan juga diharapkan dengan hafalan tersebut anak dapat terhindar dari sifat yang tercela.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat ayat-ayat dalam mushaf Al-Qur'an, untuk mempermudah menghafalkannya perlu digunakan beberapa metode agar mempermudah prosesnya. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fahmul Mahfudz* yaitu memahami makna setiap ayat sebelum menghafalnya, sehingga ketika hafal anak merasa faham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya, yang kedua menggunakan metode *Sorogan* yaitu menyetorkan hafalan kepada ustadz secara langsung dengan menundukan kepada sebagai ta'dim kepada guru, dan yang ketiga menggunakan metode *Muroja'ah* yaitu mengulangi hafalan yang telah dihafalkan atau mereshaf hafalan setiap hari secara kontinu dan istiqomah (Sabit Al-fathani 2010: 29). Dengan kombinasi ketiga metode tersebut diharapkan kegiatan tahfidzul Qur'an dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak di panti asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif. Penelitian diskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kegiatan pelaksanaan kegiatan Tahfidzhul Qur'an di Panti asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang dan untuk mengetahui dampak kegiatan Tahfidzhul Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak Panti asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan subjek seluruh anak di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang berjumlah 34 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi literatur dan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:16)

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Tahfidzul Qur'an di LKSA Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau sering disingkat dengan LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang beralamat di Jln. Hosokroaminoto kel.Jupandang kec.Enrekang dan sudah berdiri sejak tahun 1986. Memiliki visi “menjadikan manusia beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, bertanggung jawab, berguna bagi dirinya, bagi agama, negara dan masyarakat seutuhnya”, sedangkan misinya yaitu “membina dan membimbing dirinya baik secara jasmaniah maupun rohaniah yang terarah sehingga dapat menemukan jati dirinya menuju masa depan yang bahagia, sejahtera, dan damai dibawah lindungan Allah swt”.

Untuk mencapai visi misi tersebut LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang senantiasa mendidik, membimbing, mengarahkan dan mensejahterakan anak-anak asuh baik secara jasmani maupun rohani. Dari segi jasmani anak-anak diberikan tempat tidur, tempat belajar, pakaian dan makanan yang bergizi untuk menunjang pertumbuhan dan proses pembelajaran anak-anak. Sedangkan dari segi rohaniah diluar jam sekolah anak-anak diberikan kegiatan keagamaan agar anak tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta memiliki akhlak yang baik.

Berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak yang tidak diperoleh dari sekolah, salah satunya melalui kegiatan Tahfidzul Qur'an yang dibimbing oleh ustadz Dahlan sebagai salah satu pengasuh di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap selesai shalat subuh. Anak-anak di kelompokkan sesuai kategori usia untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Metode pertama yang diterapkan adalah *Fahmul Mahfudz* yaitu anak-anak memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an sebelum menghafalnya. Metode ini dilaksanakan secara klasikal yaitu ustadz menjelaskan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum menghafalkannya.

Setelah memahami isi kandungan ayat tersebut, ustadz membaca ayat-ayat tersebut secara perlahan sesuai dengan *makhrijul huruf* (pelafalan huruf secara tepat) dan tajwidnya (hukum bacaan) kemudian ditirukan oleh anak-anak. selanjutnya anak-anak ditugaskan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut secara mandiri. Metode kedua yang diterapkan adalah *Sorogan* yaitu menyetorkan hafalan secara langsung dan individu kepada ustadz dengan menundukan kepala sebagai *ta'dzim* kepada guru (sikap untuk mencerminkan kesopanan, kepatuhan dan hormat kepada guru). Metode *sorogan* ini sering dipakai di pesantren ketika santri belajar membaca kitab kuning. Secara bahasa *sorogan* berasal dari kata jawa *sorog* artinya menyodorkan materi yang ingin

dipelajari sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus.

Selanjutnya setelah menyetorkan hafalan dengan metode *sorogan*, yaitu menerapkan metode *murojaah* mengulangi hafalan yang telah dihafalkan atau mereshaf hafalan setiap hari secara kontinyu dan istiqomah. Metode *murojaah* ini diterapkan dengan tujuan untuk menjaga hafalan agar tidak hilang. *Murojaah* dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Setelah selesai *murojaah* ustadz mencatat hasil hafalan anak-anak pada lembar kartu kontrol Tahfidz perindividu. Bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal, ustadz akan membimbing secara perlahan untuk menghafal ayat demi ayat tanpa memaksa diluar kemampuan anak.

Dampak kegiatan Tahfidzul Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang

Pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an di LKSA Ridha Muhammadiyah telah menerapkan tiga metode yaitu *Fahmul Mahfudz*, *sorogan*, dan *murojaah*. Dengan kombinasi dari ketiga metode tersebut diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak diantaranya anak memiliki ketakwaan dan keimanan yang kokoh serta mampu untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Metode pertama yang diterapkan adalah *Fahmul mahfudz*, yaitu sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya. Hal ini bertujuan agar anak tidak hanya sebatas lisan saja yang berucap untuk menghafal akan tetapi makna kandungan isi dari ayat tersebut dapat dipahami dan tersimpan dalam ingatan dan hati.

Seorang yang memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang akan dihafal akan lebih mudah untuk menghafalnya. Khususnya ketika menghafal surat-surat yang mengandung kisah-kisah atau ayat-ayat yang mempunyai *asbabun nuzul* yang sangat populer. Mentadaburi, merenungkan dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan. Selain itu, hal ini salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan cara memahami isi kandungan yang ada didalamnya maka akan lebih membekas dan selalu ingat, misal menghafal surat tentang ancaman Allah kepada orang musyrik akan dimasukkan ke dalam neraka yang panasnya berapa puluh kali lipat dibandingkan panasnya api di bumi. Maka hal yang seperti itu akan lebih membekas dalam hati seorang penghafal Al-Qur'an karena selalu merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhannya dimana dan kapan saja. Maka dengan kata lain metode *Fahmul Mahfudz* dapat mengembangkan kecerdasan spiritual.

Metode kedua yaitu *sorogan*, menyetorkan hafalan secara individu kepada ustadz/ustadzah secara *ta'dzim*. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap patuh, tunduk dan sopan terhadap guru sebagai seorang yang lebih tua dan yang telah berjasa mengajarkan banyak ilmu. Ada pepatah Arab yang mengatakan “*Al adabu Fauqol Ilmi*” artinya adab itu lebih utama daripada ilmu, orang yang berilmu tanpa disertai adab yang baik maka akan menggunakannya untuk menyakiti orang lain. Maka dengan kata lain metode *sorogan* dapat mengembangkan kecerdasan spiritual

Metode ketiga yaitu *Muroja'ah*, mengulangi hafalan yang telah dihafalkan atau merefresh hafalan setiap hari secara kontinu dan istiqomah. Setelah ayat Al-Qur'an dihafal, maka hal lain yang sangat penting dilakukan dan harus mendapat perhatian besar, adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan dan tidak lupa bahkan hilang. Dengan menerapkan metode *muroja'ah* hafalan akan terjaga dengan baik dan dapat baca ketika shalat serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan Tahfidzul Qur'an di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang anak-anak selalu diberikan motivasi dan semangat agar dapat senantiasa menjaga hafalannya.

Beberapa hasil observasi kegiatan keseharian anak-anak dan wawancara dengan beberapa pengasuh di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang setelah diterapkannya ketiga metode tersebut pada kegiatan Tahfidzul Qur'an mulai nampak perubahan pada beberapa indikator kecerdasan spiritualnya. Diantaranya muncul kesadaran dari dalam diri untuk beribadah tanpa diingatkan ataupun disuruh oleh pengasuhnya. Misalnya kesadaran diri melaksanakan shalat 5 waktu di masjid, menjalankan puasa sunah senin kamis, menjalankan puasa *Qadha'* bagi yang masih mempunyai hutang puasa, dan Tadarus Al-Qur'an

Peneliti juga melaksanakan observasi *experimental situation* dimana situasinya sudah diatur sedemikian rupa untuk mengetahui apakah sikap jujur sudah tertanam pada diri anak atau belum, yaitu dengan membuat situasi/keadaan dimana terdapat uang/barang terjatuh di jalan, peneliti akan mengamati dari kejauhan apakah uang/barang temuan tersebut akan di serahkan atau akan diambil. Peneliti melakukan beberapa kali observasi dan hasilnya anak memungut uang/barang yang ditemukannya dan memberikannya kepada pengasuh untuk diumumkan kepemilikan barang tersebut. Dari hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa anak LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang sudah menanamkan sifat sabar jujur dalam kehidupan sehari-hari karena selalu merasakan kehadiran dan pengawasan Allah dimana saja dan kapan saja. Hal tersebut merupakan salah satu indikator sikap dari kecerdasan spiritual.

Salah satu manfaat kecerdasan spiritual dapat membuat seseorang mampu menyadari siapa dirinya sesungguhnya dan bagaimana ia memberi makna terhadap hidupnya dan seluruh aktifitasnya serta dapat mengarahkan hidupnya untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup, agar hidup bisa menjadi lebih bermakna.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang menggunakan tiga metode. Pertama, dengan menggunakan metode *fahmul mahfudz*. Metode ini digunakan agar dalam menghafal Al-Qur'an bisa lebih cepat, pelafalan *makharijul huruf yang tepat*, dan juga bisa memahami makna ayat yang sedang dihafalkan sehingga dengan memahami makna dari ayat tersebut akan menumbuhkan ketakwaan dan keimanan yang kokoh. Kedua, dengan metode *sorogan* yaitu anak-anak menghafalkan secara mandiri setelah melalui proses *fahmul mahfudz*. metode ini agar dapat menumbuhkan sikap santun, patuh, dan sabar dalam diri anak-anak. Ketiga, dengan metode *muroja'ah*, metode ini dilakukan agar surah yang telah dihafalkan bisa terjaga serta dapat menumbuhkan sikap disiplin dan istiqomah dalam diri anak-anak.

Menerapkan ketiga metode tersebut memberikan dampak positif bagi anak-anak. hal tersebut terlihat dari perubahan beberapa indikator kecerdasan spiritual seperti, melakukan ibadah tanpa diingatkan khususnya ketika shalat 5 waktu anak-anak bergegas untuk siap-siap ke masjid ketika adzan berkumandang, muncul kesadaran untuk membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat, serta puasa senin dan kamis dilakukan secara rutin dan konsisten.

Daftar Rujukan

- Alfatoni, Sabit. Teknik Menghafal Al-Qur'an. Semarang: Ghyyas Putra, 2009.
- Ary Ginanjar, Agustian. Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power. Jakarta: Arga, 2003.
- Aziz, Abdul. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Badwilan, Ahmad Salim. Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Basri, Hasan. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Basrowi Dan Suwandi. Meahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta, Sukses Publishing, 2012.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Iqbal, Sirojuddin dan Fudlali. Pengantar Ilmu Tafsir. Bandung: Penerbit Angkasa, 2005.
- Moleong, J Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nggermanto, Agus. Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ Dan SQ. Bandung: Nuansa Cendekia, 2001.
- Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jojakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Qosim, Amjad. Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan. Madiun: Qiblati Press. 2012. Safari, Triantoro. Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Spiritual Anak. Yogyakarta: Graham Ilmu. 2007.
- Stiadarma, P Monty Dan Fidelis. Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam

Mendidik Anak Cerdas. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Tasmara, Toto. Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak. Jakarta: Gema Insane. 2006.

Zohar, Danah Dan Ian Marshall. SQ: Kecerdasan Spiritual. Bandung: Mizan, 2007.